

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di berbagai bidang dalam rangka mencerdaskan bangsa dan tercapainya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu sumber daya pembangunan tersebut adalah manusia. Untuk berperan aktif, manusia harus meningkatkan kecakapan, kepandaian, dan keterampilan. Hal tersebut dapat dicapai melalui bidang pendidikan.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), p. 4

menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan berpikir matematis yang diperlukan dalam menghadapi permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung berkembangnya berbagai kemampuan.

Cockroft yang dikutip oleh Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa, karena: (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika; (3) digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (4) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; serta (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.²

Dilihat dari pentingnya matematika untuk dipelajari, maka siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar di sekolah. Walaupun demikian, fakta yang terdapat di sekolah sangatlah bertolak belakang. Matematika justru dijadikan mata pelajaran yang seringkali diacuhkan oleh siswa sehingga pada kenyataannya banyak siswa yang kurang memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), p. 204

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas dalam Susanto, sebagai berikut:

(1) Memahami konsep matematika, menjelaskan berkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep, atau algoritma; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dari pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang teknik matematis, menyelesaikan teknik dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sehari-hari.³

Tujuan pembelajaran matematika di atas menitikberatkan pada pemahaman konsep, penalaran, kemampuan pemecahan masalah, komunikasi matematis, dan menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut maka diperlukan suatu usaha atau upaya, sehingga siswa tertarik pada mata pelajaran matematika dan siswa termotivasi untuk belajar matematika sehingga akan berakibat pada optimalnya hasil belajar matematika.

Kesulitan memahami matematika merupakan faktor utama yang menyebabkan siswa tidak menyukai matematika, yang pada dasarnya siswa bukan paham akan konsep tetapi menghafal rumus-rumus matematika. Jika konsep dasar diterima siswa secara salah, maka sulit untuk memperbaikinya. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), p. 190

maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman konsep harus ditekankan oleh guru sejak pertama kali pembelajaran, karena dalam matematika memiliki keterkaitan antar bab satu dengan yang lain, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal ini dapat terlihat ketika siswa tidak dapat mengerti suatu materi maka siswa tersebut juga akan sulit mengerti materi berikutnya karena ada keterkaitan antara materi yang baru dengan materi sebelumnya, sehingga untuk kedepannya akan sulit mempelajari pelajaran matematika karena pada awalnya siswa masih belum menguasai atau memahami konsep dasarnya.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika pada siswa, baik yang berasal dalam diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa misalnya, motivasi belajar, minat belajar, sikap terhadap matematika, serta kemampuan berpikir siswa tersebut, sedangkan faktor yang berasal dari luar misalnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, proses pembelajaran, sarana belajar, dan lingkungan belajar.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat, dalam pembelajaran matematika guru masih berkonsentrasi pada hal-hal yang tradisional atau mekanistik, pembelajaran berpusat pada guru, konsep matematika disampaikan secara informatif, dan siswa dilatih menyelesaikan banyak soal tanpa pemahaman yang mendalam. Proses pembelajaran

seperti ini dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif sehingga proses membangun pemahaman inilah yang lebih penting dari pada hasil belajar, sebab pemahaman terhadap materi yang dipelajari akan lebih bermakna apabila dilakukan sendiri. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus lebih ditekankan pada pengalaman belajar apa yang akan dimiliki siswa dari proses pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

Berhubungan dengan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam mendukung dan mengembangkan kemampuan pemahaman konsep.

Agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan perlu adanya suatu perubahan berupa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar siswa dapat memahami konsep pada materi matematika.

Banyak alternatif model dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Model tersebut merupakan model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, dengan berimplementasikan bahwa siswa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sehingga siswa mendapatkan pemahaman konsep dari permasalahan tersebut dan guru berfungsi sebagai fasilitator pada proses pembelajaran.

Pada model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) siswa belajar sendiri dengan sedikit arahan dari guru, siswa diberi lembar aktifitas yang berisi masalah dan harus mereka selesaikan agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran ini juga di bawah pengawasan guru dan di akhir pembelajaran guru akan menguatkan apa yang siswa pahami dari pelajaran tersebut.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memerlukan keterampilan guru untuk menyajikan masalah yang bersifat kontekstual untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan dalam mempelajari suatu materi. Masalah dalam pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam matematika adalah menuntut kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah. Guru harus mendesain pembelajaran sedemikian rupa agar siswa dapat melakukan proses pemecahan masalah dengan baik sehingga pembelajaran akan benar-benar bermakna bagi siswa. Selanjutnya siswa memiliki pemahaman konsep matematis yang baik, untuk dapat mencapai kemampuan berpikir tersebut.

Berhubungan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat”. Diharapkan dengan

model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi diantaranya adalah:

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika.
2. Masih rendahnya penguasaan materi matematika siswa tentang Pecahan.
3. Penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi masih kurang dalam proses pembelajaran.
4. Pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat masih rendah.

Adapun fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan ternyata begitu banyak masalah yang muncul dalam pembelajaran matematika. Masalah-masalah tersebut tidak mungkin dapat dipecahkan semuanya, untuk itu peneliti membatasi penelitian. Pembatasan fokus penelitian didasarkan pada

alasan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan terarah. Oleh karena itu peneliti hanya akan mengkaji lebih dalam mengenai upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoretis mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika. Utamanya pada peningkatan pemahaman konsep matematika siswa tentang pecahan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dan dapat menguasai materi pecahan.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan agar dapat lebih meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, agar menyadari perannya sebagai wadah pengembangan kemampuan siswa khususnya pada bidang studi matematika.
- d. Bagi lembaga, agar perilaku lembaga pendidikan lebih mendukung setiap penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.